



ANTARA FAKTA DAN LEGENDA BENER MERIAH

The Backbone of Supply Chains

Presented by

Jonathan Patterson



kabupaten Bener Meriah

Kabupaten Bener Meriah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan Undang-Undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004.



- **Luas Wilayah:** Sekitar 1.454,09 km².
- **Batas Wilayah:** Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah di sebelah barat, serta kabupaten lainnya di Aceh.
- **Administrasi:** Terdiri dari 10 kecamatan dan 233 desa. Daftar kecamatan meliputi Bandar, Bener Kelipah, Bukit, Gajah Putih, Mesidah, Permata, Pintu Rime Gayo, Syiah Utama, Timang Gajah, dan Wih Pesam. MS Simpang Tiga Redelong +2
- **Suku Bangsa:** Mayoritas penduduknya berasal dari Suku Gayo, serta sebagian Suku Aceh dan Jawa.
- **Bahasa:** Bahasa Gayo dan Bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari

NAMA BENER MERIAH

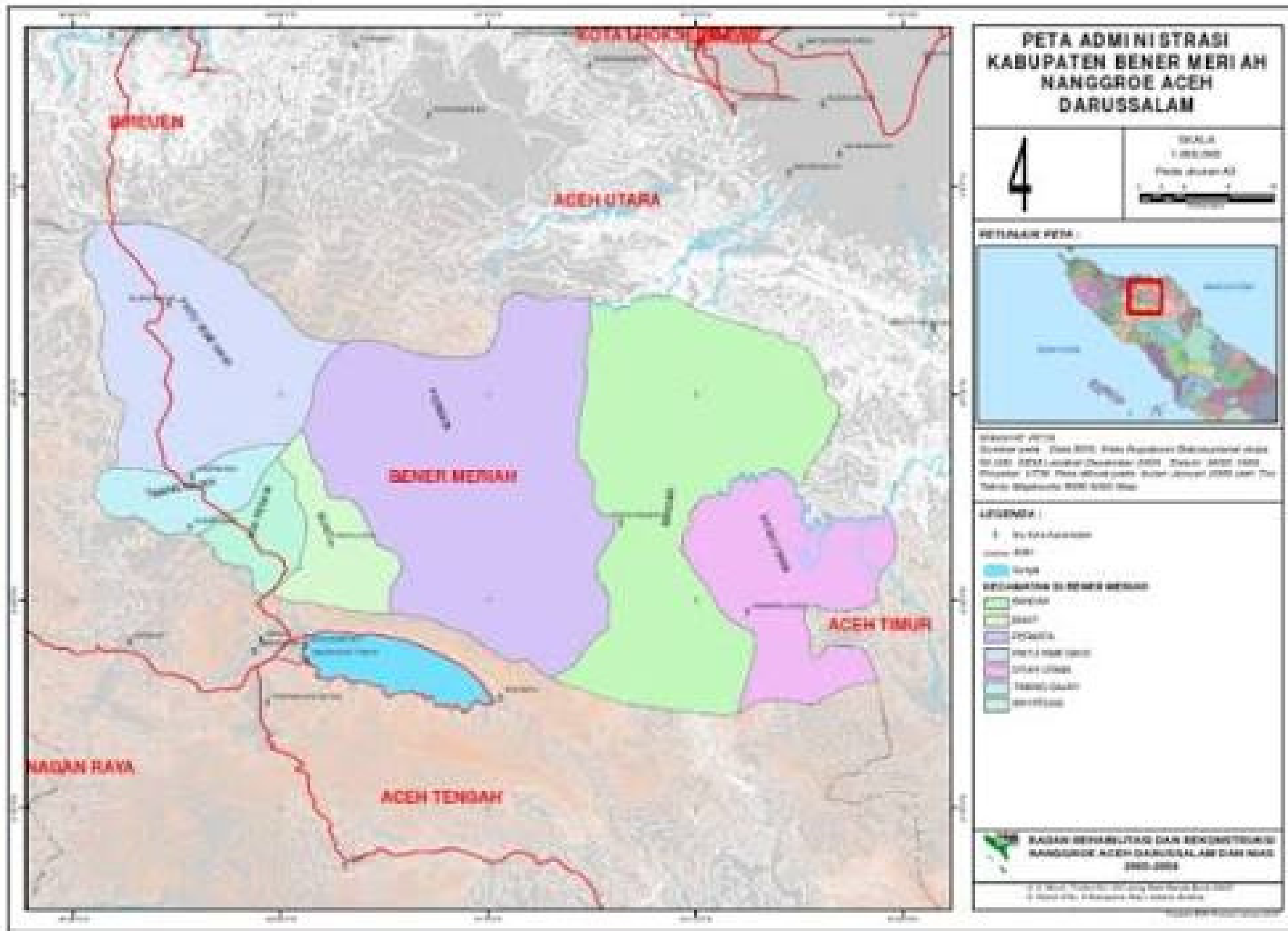
Nama Kabupaten Bener Meriah di Aceh berada di persimpangan antara legenda rakyat Gayo dan fakta sejarah administratif.

Menurut suatu sumber bahwa kata Bener Meriah berasal dari bahasa Gayo yang terdiri dari 2 buah kata, yakni : Bener artinya dataran yang luas. Sedangkan Meriah artinya senang. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti Bener Meriah adalah sebuah dataran yang luas dan menyenangkan. Ada juga yang mengatakan Bener Meriah adalah pangeran pada masa kerajaan Linge yang makamnya diyakini terletak di daerah Samarkilang, kecamatan Syiah Utama, kabupaten Bener Meriah..

Ada juga pendapat mengatakan bahwa Bener Meriah memiliki hubungan dengan legenda “Gajah Putih”. Yaitu di ambil dari nama abang kandung Segenda yang berhasil membawa Gajah Putih dari Negeri Linge ke Kute Reje (Banda Aceh sekarang) yang bernama Meria. Mereka adalah putra raja Linge XIII (M. Saleh Bukit) yang beribukan puteri keluarga Sultan Malaka. Ayahanda mereka (Raja Linge XIII) wafat ketika menjalankan tugas sebagai wakil Kerajaan Aceh dalam pemerintahan Sultan Johor (Tahun 938 H-1533 M) yang dipimpin oleh Sultan Alaoedin Mansoer Syah Bin Sultan Mahmud Syah dan beliau juga ditugasi memimpin sebuah pulau dekat Selat Malaka dengan program pokok mengembangkan kerajaan Johor dalam menghadapi Portugis (lihat master buku Visiklopedia Bumi Gajah Putih hal 9).

Sumber: <https://lintasgayo.co/author/khalisuddin/> penulis Hammaddin

Aspek Fakta



- Pemekaran Wilayah: Secara administratif dan hukum, Bener Meriah adalah fakta nyata sebagai daerah otonom baru.
- Dasar Hukum: Kabupaten ini resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2003 tertanggal 18 Desember 2003.
- Peresmian: Pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada 7 Januari 2004.

ASPEK LEGENDA

- Putra Raja Linge: Nama Bener Meriah diyakini berasal dari tokoh Beuner Meria, salah seorang putra Raja Linge XIII dari Kerajaan Linge.
- Saudara Sengeda: Ia adalah saudara kandung Sengeda (atau Abang Kul) yang kisah hidupnya lekat dengan mitos Legenda Gajah Putih di tanah Gayo. Liputan6.com +2
- Menjadi Gajah Putih: Dalam cerita rakyat, Bener Meriah tidak mati, melainkan berubah wujud menjadi gajah putih sakti yang menjaga hutan Gayo. Kumparan.com
- Arti Harfiah: Secara etimologi lokal, kata "Bener" bisa berarti bandar atau benar, dan "Meriah" berarti ramai atau sejahtera. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh



Hubungan Sejarah, Legenda, dan Identitas Bener Meriah



Sejarah dan legenda mempunyai hubungan yang erat dengan identitas masyarakat.

Sejarah membantu masyarakat memahami:

“Apa yang benar-benar terjadi pada masa lalu?”

Sedangkan legenda membantu masyarakat memahami:

“Bagaimana masyarakat memaknai masa lalu mereka?”

Keduanya sama-sama penting, tetapi harus digunakan dengan cara yang berbeda.

Sejarah membutuhkan bukti dan metode ilmiah, sedangkan legenda merupakan bagian dari tradisi dan ingatan kolektif masyarakat.

Dengan mempelajari keduanya, peserta didik tidak hanya mengetahui masa lalu Bener Meriah, tetapi juga dapat memahami bagaimana masyarakat Gayo membangun identitas dan mewariskan nilai budaya dari generasi ke generasi.

Fakta Sejarah dan legenda merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat digunakan untuk memahami kehidupan masyarakat Bener Meriah pada masa lalu.

Sejarah berusaha menjelaskan masa lalu berdasarkan sumber, bukti, kritik, dan metode sejarah, sedangkan legenda merupakan bagian dari tradisi lisan dan ingatan kolektif masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Legenda tidak dapat langsung dijadikan fakta sejarah. Namun, legenda sangat berharga untuk mengetahui identitas, nilai budaya, pandangan hidup, hubungan masyarakat dengan lingkungan, serta cara masyarakat Bener Meriah mengingat masa lalu.

Dengan demikian, mempelajari sejarah lokal Bener Meriah bukan hanya mencari tahu apa yang terjadi, tetapi juga memahami bagaimana masyarakat mengingat, memaknai, dan mewariskan masa lalunya.

A scenic photograph of a waterfall cascading down a rocky, moss-covered cliff. The water is white and frothy as it falls. The surrounding area is lush with green vegetation, including ferns and other plants. In the background, there are tall, dark green trees under a bright blue sky with scattered white clouds. A semi-transparent dark red rectangular box is overlaid on the lower half of the image, containing the text.

TERIMA KASIH

BY: TIM MGMP SEJARAH SMA BENER MERIAH